

**PROSES PENGEMBANGAN GERAK TARI LAMPUNG PADA
PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMA NEGERI 1
PRINGSEWU**

(Skripsi)

**Oleh
RESI APRILISA
NPM 1713043034**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

ABSTRAK
PROSES PENGEMBANGAN GERAK TARI LAMPUNG PADA
PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMA NEGERI 1
PRINGSEWU

Oleh

RESI APRILISA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan gerak tari yang dihasilkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Pringsewu. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap guru dan 7 orang siswa. Teori Behavioristik digunakan dalam penelitian ini karena pada proses pengembangan gerak menekankan kepada siswa untuk merespon stimulus yang diberikan oleh guru. Proses pengembangan gerak yang dihasilkan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Pringsewu tersebut didapatkan dengan mengembangkan gerak-gerak dasar tari Lampung, dan dilakukan melalui tahap eksplorasi dan improvisasi dengan memperhatikan elemen dasar gerak yaitu ruang, waktu dan tenaga. Adanya stimulus yang diberikan oleh guru berupa rangsang kinestetik, rangsang auditif, dan rangsang gagasan yang bertujuan untuk merangsang kreativitas masing-masing peserta didik, sementara tahap komposisi gerak dilakukan untuk menggabungkan gerakan yang sudah didapatkan dengan dibantu oleh pelatih/guru kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci : pengembangan gerak, stimulus, respon, SMA N 1 Pringsewu

ABSTRACT
THE PROCESS OF DEVELOPING LAMPUNG DANCE MOVEMENTS IN
EXTRACURRICULAR DANCE LEARNING AT SENIOR HIGH SCHOOL
NEGERI 1 PRINGSEWU

By

RESI APRILISA

This study aims to describe the process of developing dance movements produced by students in extracurricular dance activities at SMA Negeri 1 Pringsewu. This research is descriptive qualitative using methods and data collection techniques, interviews, observation and documentation of teachers and 7 students. Behavioristic theory is used in this study because the motion development process emphasizes students to respond the stimulus that given by the teacher. The motion development process produced by students in dance extracurricular activities at SMA Negeri 1 Pringsewu is obtained by developing the basic movements of Lampung dance, and is carried out through exploration and improvisation stages by paying attention to the basic elements of motion, space, time and energy. The stimulus provided by the teacher in the form of kinesthetic stimulation, auditive stimulation, and stimulation of ideas which aims to stimulate the creativity of each student, while the motion composition stage is carried out to combine the movements that have been obtained with the assistance of the trainer/teacher of extracurricular activities.

Keywords: *movement development, stimulus, response, SMA N 1 Pringsewu*

**PROSES PENGEMBANGAN GERAK TARI LAMPUNG PADA
PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMA NEGERI 1
PRINGSEWU**

**Oleh
RESI APRILISA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PROSES PENGEMBANGAN GERAK TARI LAMPUNG
PADA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI
DI SMA NEGERI 1 PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Resi Aprilisa**

No. Pokok Mahasiswa : 1713043034

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, belonging to Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari.

**Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari,
S.Sn., M.Sn.**
NIP. 198404212008122001

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, belonging to Afrizal Yudha Setiawa, M.Pd.

Afrizal Yudha Setiawa, M.Pd.
NIP. 199304292019031017

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

A handwritten signature in blue ink, belonging to Dr. Sumarti, M.Hum.

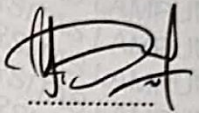
Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP. 197002181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

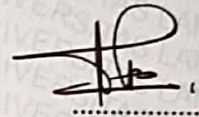
Ketua

: Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari,
S. Sn., M. Sn.



Sekretaris

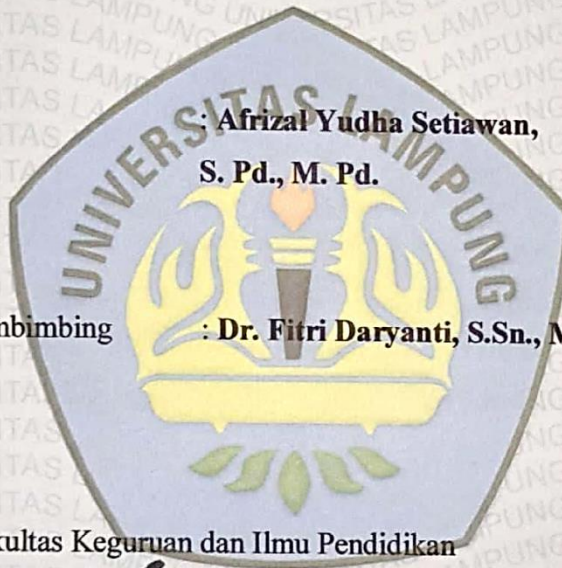
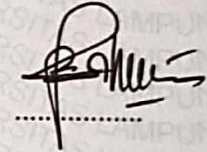
: Afrizal Yudha Setiawan,
S. Pd., M. Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M. Sn.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M. Si
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juni 2024

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resi Aprilisa
No. Pokok Mahasiswa : 1713043034
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Proses Pengembangan Gerak Tari Lampung Pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Di SMA Negeri 1 Pringsewu”** adalah benar-benar hasil karya bukan plagiat sebagaimana telah diatur dalam Pasal 27 Peraturan akademik Universitas Lampung dengan Keputusan Rektor Nomor 3187/H26/DT/2010.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024
Yang menyatakan



Resi Aprilisa
NPM 1713043034



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 29 April 1999. Anak ke 2 dari 2 bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Wantoro dan Ibu Winarti. Pendidikan formal yang ditempuh penulis yaitu Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Ambarawa terselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Ambarawa terselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ambarawa terselesaikan pada tahun 2017.

Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Tahun 2020 penulis menyelesaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Pekon Bandar Agung, Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat dan pada Tahun 2020 juga penulis juga menyelesaikan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 dan 2 di SMA Negeri 1 Ambarawa. Tahun 2022 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pringsewu untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

MOTTO

“Sukses bukanlah akhir; kegagalan tidak fatal: Yang terpenting adalah keberanian untuk melanjutkan.”

(Winston S. Churchill)

“Jika kamu ingin mengatur orang lain, aturlah dulu dirimu sendiri”

(Abu Bakar)

“Learn from yesterday, life for today, hope for tomorrow”

(Albert Einstein)



Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbilalamin, segala puji untuk Mu ya Rabb atas segala kemudahan, limpahan rahmat, rezeki, dan karunia yang Engkau berikan selama ini. Teriring doa, rasa syukur dan segala kerendahan hati. Ku persembahkan karya berharga ini sebagai tanda bakti dan cintaku yang tulus untuk orang-orang yang sangat istimewa dalam hidupku.

Ayahku (Wantoro) dan Ibuku (Sri Winarti)

Ayahku dan Ibuku yang dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan untuk merawat serta mengayomi hingga aku dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakal. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan, sehingga diriku dapat terus bangkit dan tidak pernah menyerah untuk menuju kesuksesan dan kebahagiaan.

Kakakku (Meita Rahmawati, S.Pd.)

Terimakasih kakakku yang selalu memberikan dukungan dan nasihat yang baik kepadaku, terima kasih telah menjadi kakak yang tegar dalam menjalani hidup, engkau adalah panutanku.

Para Pendidik

Para guru dan dosen yang selalu memberi bimbingan dan pengajaran baik materi dan kehidupan. Terimakasih banyak atas segala jasa-jasamu.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi dengan judul “Proses Pengembangan Gerak Tari pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 1 Pringsewu”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Goesty Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn. selaku dosen pembimbing I, Bapak Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, dan Ibu Dr. Fitri Daryanti, M.Sn. selaku dosen pembahas yang telah sabar memberikan bimbingan, nasihat, dorongan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr.Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, S.sn., M.Hum. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung serta Dosen Pembimbing Akademik Pendidikan Tari Universitas Lampung.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang sudah memberikan banyak sekali ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan.
6. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan.
7. Novi Pasha Jelita, S. Pd., selaku guru seni budaya dan pembina kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut dan seluruh peserta didik ekstrakurikuler tari SMA Negeri 1 Pringsewu , terima kasih banyak atas kesediaan dan waktu yang telah diberikan serta tenaga dan pikiran hingga terlaksananya penelitian dengan hasil yang diinginkan, terima kasih banyak SMA Negeri 1 Pringsewu.
8. Keluargaku tercinta Bapak Wantoro, Ibu Winarti, dan Kakak Meita terima kasih sudah menjadi penguat, penyemangat, dan motivator untuk penulis. Terima kasih atas doa-doa yang telah dipanjatkan dan kasih sayang yang selalu diberikan, semoga selalu diberikan kesehatan, kelancaran segala urusan, rezeki dan keberkahan, serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Sepupuku Desrio Adi Pamungkas dan Liva Silvi Sevyani terimakasih telah mendengarkan keluhan kesahku dan memberikan sesuatu yang bisa dibutuhkan untuk aku menjalankan skripsi ini. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
10. Ida Farida, Carissa, Elisa, Galuh, Trisna, dan Lanna terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik yang selalu memotivasi

dalam segala hal.

11. Teman-teman seperjuangan Deni, Aji, Feri, Mastiani, Mega, Indah, Nike, Shella, Nawang, Robby, Mahesa, Ayu, dan Diana terima kasih sudah menjadi bagian dari cerita indah semasa kuliah dengan sangat berkesan dan bermakna.
12. Teman-teman Seni Tari Angkatan 2017 Unila yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas proses yang telah kita jalani selama kurun waktu 4 tahun. Terima kasih sudah mengajarkan arti kebersamaan, keberagaman, perjuangan, kesedihan dan kebahagiaan. Semoga kita semua dapat menjadi panutan yang baik, sukses menggapai cita-cita, selalu diberikan kesehatan serta selalu terjaga silaturahmi selamanya.
13. Orang-orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang mana telah berjasa selama proses perkuliahan sampai skripsi ini selesai. Diucapkan banyak-banyak terima kasih.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari *Allah Subhanahu Wata'ala*, dan skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Bandarlampung, 10 Juni 2024

Resi Aprilisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAC.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Praktis.....	5
1.4.2 Manfaat Teoritis	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5.1 Objek Penelitian.....	6
1.5.2 Subjek Penelitian.....	6
1.5.3 Tempat Penelitian	6

1.5.4 Waktu Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Teori Behavioristik.....	9
2.3 Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari.....	10
2.3.1 Tujuan.....	12
2.3.2 Metode	12
2.3.3 Media	13
2.3.4 Alat	13
2.3.5 Sumber Belajar	14
2.3.6 Evaluasi	14
2.4 Koreografi	14
2.4.1 Eksplorasi	15
2.4.2 Improvisasi.....	16
2.4.3 Pembentukan/Komposisi.....	17
2.4.4 Elemen Dasar Gerak Tari	17
2.5 Rangsang Pembelajaran	23
2.6 Media Audio.....	26
2.6.1 Pengertian Media Audio	26
2.6.2 Manfaat Media Audio sebagai Media Pembelajaran	26
2.6.3 Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media Audio...	27
2.6.4 Jenis-jenis Media Audio.....	29
2.7 Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Sumber Data.....	36
3.2.1 Data Primer.....	36
3.2.2 Data Sekunder.....	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.3.1 Wawancara/Interview	37
3.3.2 Observasi/Pengamatan	41

3.3.3 Dokumentasi	42
3.4 Instrumen Penelitian	42
3.5 Teknik Analisis Data	46
3.5.1 Reduksi Data	47
3.5.2 Penyajian Data	47
3.5.3 Penarikan Kesimpulan	48
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.2 Pra-Penelitian	53
4.3 Hasil Penelitian	55
4.4 Pembahasan	70
4.5 Temuan Penelitian	81
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran	84
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Guru	38
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Siswa	39
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Komposer	41
Tabel 3.4 Indikator Pelaksanaan Proses Pengembangan Gerak Tari Lampung pada Ekstrakurikuler Tari.....	43
Tabel 3.5 Instrumen Pengamatan Stimulan Gerak Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari	43
Tabel 3.6 Instrumen Pengamatan Respon Pengembangan Gerak Siswa	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 4.1 SMA Negeri 1 Pringsewu	49
Gambar 4.2 Siswa sedang olah tubuh	57
Gambar 4.3 Guru sedang membantu membenarkan gerak siswa	61
Gambar 4.4 Guru sedang memberikan arahan kepada siswa.....	66
Gambar 4.5 Siswa sedang presentasi komposisi gerak.....	69

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik disertai adanya sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran disebut juga sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap kepercayaan pada diri peserta didik. (Wenger, 2006: 1) dalam buku *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* mengatakan jika pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan seseorang. Pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial.

Berdasarkan pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai pemahaman atau pengetahuan tertentu yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran. Proses belajar dan mengajar terdiri dari beberapa komponen utama antara lain siswa, guru, tujuan, bahan, metode, media, dan evaluasi. Komponen tersebut dalam pelaksanaannya saling terkait satu sama lain, ketika salah satu komponen diabaikan maka hasil proses belajar tidak tercapai secara optimal.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada dasarnya bukan

hal yang mudah untuk diberikan kepada siswa karena dalam memberikan pembelajaran guru harus mampu menumbuhkan rasa cinta pada diri siswa tidak hanya terhadap metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru melainkan juga terhadap materi yang akan diajarkan. Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas tetapi bisa juga dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut PERMENDIKBUD Nomor 62 Tahun 2014 “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”. Pendapat lain mengatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-norma sosial.” (Novan Ardy Wiyani, 2013: 108)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan dibawah bimbingan pengawasan pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terdapat pada siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan sekolah tentang bakat siswa. Bakat merupakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila mendapat rangsangan dan pemupukan secara tepat.

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri diharapkan menjadi suatu wadah oleh siswa untuk meningkatkan bakat, kepribadian, prestasi

dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya, karena pada dasarnya setiap orang memiliki potensi diri untuk dikembangkan dan diolah sehingga potensi tersebut dapat disalurkan sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik.

Sesuai observasi awal penulis, bahwa SMA Negeri 1 Pringsewu juga memberikan berbagai kegiatan-kegiatan diluar jam belajar guna menunjang bakat dan kemampuan siswa. Kegiatan tersebut tergabung dalam wadah kegiatan ekstrakurikuler yang mejadi bagian dari program sekolah menunjang kegiatan akademik siswa. Adanya kegiatan ekstrakurikuler ini banyak memberikan pengaruh baik terhadap kepribadian dan keterampilan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Pringsewu yaitu ekstrakurikuler Olah raga, Tari, Musik, Pramuka, PMR, Rohis dan Silat. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membina dan mengembangkan bakat serta minat siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Pringsewu, penulis tertarik mengkaji ekstrakurikuler tari yang di bina oleh Ibu Nova Pasha Jelita, S.Pd., beliau penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler sekaligus juga seorang pelatih ekstrakurikuler tari. Anggota yang tergabung didalam kegiatan ekstrakurikuler tari adalah kelas X dan XI. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari mempunyai tujuan mengembangkan serta mengasah kemampuan mental, bakat, serta pribadi yang mereka miliki agar dapat berkembang dengan baik yang sejalan dengan perkembangan usia mereka dengan kegiatan positif. Lebih memotivasi siswa dalam praktek seni tari dan menumbuhkan minat dan bakat siswa lebih terarah dan tertata dengan baik.

Metode pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler tari pada umumnya adalah metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Sesuai dengan observasi awal penulis, hal ini terlihat berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler tari yang terjadi

di SMA N 1 Pringsewu, pada kegiatan ini siswa tidak di tuntut untuk bisa menarikan satu tarian bentuk, akan tetapi bagaimana siswa mampu untuk mengembangkan gerak tari yang sudah didapat dari pertemuan sebelumnya yaitu gerak-gerak Tari Lampung.

Selain itu, guru juga seringkali terlihat menggunakan media dalam pembelajaran tari di ekstrakurikuler ini, salah satunya yaitu media audio. Media audio pada kegiatan ekstrakurikuler tari digunakan sebagai stimulan atau rangsang auditif untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam bergerak. Selain metode dan media yang digunakan, guru juga menyiapkan *speaker* sebagai salah satu sarana kegiatan ekstrakurikuler tari. Untuk mempelancar kegiatan maka dibuat kesepakatan antara pihak sekolah, dan siswa dalam pengaturan jadwal latihan yang telah di tentukan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu pukul 15.00-17.00. Materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler tari yaitu proses Pengembangan Gerak Tari Lampung.

Widyastutieningrum (2018: 45) mengatakan bahwa ruang, tenaga, dan waktu adalah elemen-elemen dasar dari gerak. Kepekaan terhadap elemen-elemen tersebut, pemilihan yang khas, serta pemikiran dan penyusunan yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang mendalam merupakan alasan utama kenapa tari dapat menjadi ekspresi seni. Elemen gerak tari ini digunakan sebagai dasar kreativitas yang dapat dilakukan dengan proses pengembangan gerak tari.

Berdasar latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendetail tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pada seni tari di SMA Negeri 1 Pringsewu, penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat judul “Proses Pengembangan Gerak Tari Lampung Pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Di SMA N 1 Pringsewu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pengembangan gerak Tari Lampung di ekstrakurikuler tari SMA Negeri 1 Pringsewu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang proses Pengembangan gerak Tari Lampung di ekstrakurikuler tari SMA Negeri 1 Pringsewu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat secara teoritis di antaranya :

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pengembangan gerak Tari Lampung di ekstrakurikuler tari.

1.4.1.2 Bagi guru dan siswa, manfaat yang diharapkan bagi guru dan siswa adalah dapat memberikan pengalaman dan pemahaman baru secara langsung bahwa kreativitas dapat sangat membantu dalam proses pengembangan gerak Tari Lampung.

1.4.1.3 Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian tentang proses pengembangan gerak Tari Lampung di ekstrakurikuler tari.

1.4.1.4 Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran baru disekolah khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler tari.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan adalah memberikan gambaran tentang proses pengembangan gerak Tari Lampung pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Pringsewu, agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik di dalam proses pembelajaran tari kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Supaya tidak terjadi suatu penafsiran terhadap masalah yang akan dipaparkan oleh peneliti, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian, yaitu :

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah proses pengembangan gerak Tari Lampung dengan tahapan koreografi pada ruang, waktu, dan tenaga di ekstrakurikuler tari SMA Negeri 1 Pringsewu.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini adalah guru/pelatih ekstrakurikuler dan siswa/i yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Pringsewu.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Pringsewu.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, bertempat di SMA Negeri 1 Pringsewu, dengan rentang waktu 1 bulan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengembangan gerak Tari Lampung sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh M. Deni Soleh Akbar (2021) yang berjudul “Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Muli Lampung Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung” dalam penelitiannya M. Deni fokus pada proses penciptaan karya tari dengan menggunakan metode pose to pose dalam tahapan koreografi. Metode ini digunakan karena dalam pembelajaran sebelumnya guru hanya fokus kepada pembelajaran tari bentuk sehingga siswa kurang memahami elemen dasar tari yang sudah diajarkan. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu guru mencoba memberikan arahan kepada siswa untuk mencoba mengembangkan gerak-gerak tari yang sebelumnya sudah diajarkan dengan memperhatikan elemen dasar gerak yaitu ruang, waktu dan tenaga supaya siswa tidak hanya bisa menarikan tarian yang sudah ada / tari bentuk tetapi bisa lebih kreatif dengan proses pengembangan gerak Tari Lampung.

Ayu Rahmawati Hutajulu (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Musik Iringan Tari dalam Media Realia dan Audio Recorder Terhadap Hasil Kreativitas Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Jakarta”, dalam penelitian Ayu Rahmawati fokus pada perbedaan hasil kreativitas mahasiswa

dengan pengaruh musik iringan tari dalam media audio recorder dan media realia. Relevansi dari penelitian Ayu Rahmawati dengan penelitian ini terletak pada kesamaan media yang digunakan yaitu media audio berupa musik iringan tari, dan perbedaannya terletak pada fokus dan jenis audio yang digunakan, pada penelitian ini fokus penelitiannya terletak pada proses pengembangan gerak tari dengan rangsang audio dalam bentuk audio digital (MP3) sedangkan pada penelitian Ayu Rahmawati berfokus pada hasil kreativitas pengembangan gerak antara musik iringan dengan media realia atau media audio recorder.

Febriyanto Wikan Jaya Ali (2018) yang berjudul “Proses Kreatif Pembelajaran Tari Kreasi Lampung dengan Pendekatan Koreografi Pada Ekstrakurikuler di SMP N 22 Bandarlampung”. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto Wikan Jaya Ali ini berfokus pada proses kreatif yang dihasilkan siswa pada aspek ruang, waktu dan tenaga dalam pembelajaran Tari Kreasi Lampung dengan menggunakan pendekatan koreografi. Cara mengungkapkan proses kreatif pada penelitian ini adalah dengan cara melihat bagaimana siswa bergerak pada ruang, waktu dan tenaga dalam koreografi. Sedangkan dalam penelitian yang sedang dilakukan adalah untuk melihat bagaimana proses pengembangan gerak Tari Lampung pada ruang, waktu dan tenaga yang disertai dengan adanya stimulus dari guru.

Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan tiga penelitian terdahulu terletak pada; penelitian ini lebih berfokus kepada proses pengembangan gerak yang dilakukan oleh peserta didik pada aspek ruang, waktu, dan tenaga disertai dengan rangsang audio dalam bentuk audio digital (MP3). Peserta didik diajak untuk mengeksplor pengetahuan sebelumnya atau bahan ajar yang telah diberikan berupa gerak Tari Lampung sesuai dengan imajinasi dan kemampuan serta

kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan kemampuan gerak dan respon musik yang diberikan dengan pengawasan penuh dari pembina kegiatan ekstrakurikuler.

2.2 Teori Behavioristik

Menurut Semiun (2020: 89-94), Behavioristik merupakan suatu teori belajar yang hanya memperhatikan tingkah laku secara langsung, bukan dari internal. Teori ini bertumpu pada ide bahwa semua perubahan tingkah laku diperoleh melalui pembelajaran, dan pembelajaran terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan. Behavioristik berpengaruh besar terhadap masalah belajar karena belajar dimaknakan sebagai latihan pembentukan perubahan tingkah laku dari gabungan respon dan stimulus yang merangsang siswa untuk merespon secara berulang dari stimulus yang terjadi. Hal tersebut memaknai proses belajar yang terjadi karena adanya stimulus di masa lalu sehingga membentuk perubahan respon yang terus terjadi. Latar belakang teori ini berdasarkan empiris, yaitu hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga berdampak pada perubahan tingkah laku.

Hal ini berhubungan dengan latar belakang masalah yang terjadi, dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari sudah memiliki bekal berupa gerak-gerak Tari Lampung yang sudah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya, kemudian pada pembelajaran saat ini siswa diminta untuk mencoba mengembangkan gerak-gerak dasar Tari Lampung tersebut sesuai dengan konsep ruang, waktu dan tenaga. Selain itu, saat siswa melakukan proses pengembangan gerak, guru sering memberikan rangsangan berupa audio untuk menjadi stimulus dalam menemukan gerak-gerak baru.

Di dalam teori behavioristik terdapat prinsip-prinsip belajar yang menjadi utama cara manusia belajar yaitu belajar melalui observasi dan belajar memerankan. Belajar dapat dilakukan tanpa manusia melakukan

sesuatu, hanya perlu memperhatikan lingkungan dan yang dilakukan orang lain sebagai bentuk pembelajaran yang kemudian dicoba untuk memerankan yang dilakukan orang lain sehingga membentuk perubahan tingkah laku. (Semiun, 2020: 199-207), pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik merupakan belajar berdasarkan pengalaman yang prinsipnya mengobservasi yang terjadi di lingkungan sehingga memiliki pengalaman untuk memerankan dari hasil observasi dan kemudian membentuk perubahan tingkah laku.

2.3 Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari: (1) kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik berbentuk pendidikan kepramukaan, dan (2) kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olahminat. Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan dengan mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan (Permendikbud 2014:2-3). Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Pada satuan pendidikan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai visi dan misi. Visi kegiatan ekstrakurikuler yaitu berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler. Misi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan

minat peserta didik, menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau berkelompok (Permendikbud No. 81A Tahun 2013:23-25).

Kegiatan ekstrakurikuler tari sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum tergolong pada ekstrakurikuler pilihan yang dilakukan sesuai waktu tertentu dan dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan ekstrakurikuler ini dipilih sesuai dengan minat dan bakat siswa, yang sesuai dengan fungsi dan tujuan ekstrakurikuler sebagaimana telah ditetapkan.

Ekstrakurikuler tari di SMA N 1 Pringsewu diberikan terhadap siswa karena pada mata pelajaran yang diajarkan tidak terdapat pelajaran seni tari. Ekstrakurikuler ini dapat digunakan untuk mengasah bakat siswa dan menambah wawasan. Setiap siswa dibebaskan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diinginkan atau sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mampu bertanggungjawab dengan ekstrakurikuler yang telah dipilih sendiri. Pada kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan mampu bekerjasama dan berkomunikasi antar sesama maupun dengan orang lain.

Pembelajaran tari dalam ekstrakurikuler di SMA N 1 Pringsewu mempelajari tentang Pengembangan Gerak Tari Lampung. Pembelajaran tari bertujuan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa dalam bidang seni. Proses pembelajaran Pengembangan Gerak Tari Lampung ini tentunya membuat siswa lebih antusias untuk mempelajari tari.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian

tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran meliputi komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

2.3.1 Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Strategi pembelajaran, merupakan penentuan tujuan yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar (Rohman dan Sofyan Amir 2013:31). Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tari untuk mengembangkan mutu keterampilan, kreatifitas, bakat dan minat yang dimiliki siswa, dan untuk memperkenalkan tari-tari daerah setempat.

2.3.2 Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran, biasanya menggunakan lebih dari satu metode, karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode bervariasi (Djamarah 2010:19). Rohman dan Sofyan Amir (2013:32), berpendapat bahwa metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari, metode yang di pakai yaitu ceramah, demonstrasi dan praktek.

1. Metode ceramah yaitu memberikan arahan tentang cara latihan teknik oleh tubuh dan menjelaskan keterampilan tertentu yang akan dilakukannya.
2. Metode demonstrasi yaitu pelatih memperagakan gerak tari dan siswa mengamati secara langsung.
3. Metode praktek yaitu pelatih langsung mempraktekkan gerak tari yang di berikan kepada siswa.

2.3.3 Media

Rohman dan Sofyan Amir (2013:156), menjelaskan bahwa media pembelajaran secara umum adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Media pembelajaran di sekolah digunakan dengan tujuan antara lain: 1) Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut sifat bahan ajar, 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, 3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi, 4) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik, 5) Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran, dan 6) Meningkatkan kualitas belajar mengajar.

2.3.4 Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki alat yang berfungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan dan lain-lain, sedangkan yang

non-verbal dapat berupa globe, peta, papan tulis, *slide*, dan lain-lain (Rohman dan Sofyan Amir 2013:32).

2.3.5 Sumber Belajar

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya manusia, buku, media masa, lingkungan, museum, dan lain-lain (Rohman dan Sofyan Amir 2013:32).

2.3.6 Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran (MH Marwiji : 2018). Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran seni, antara evaluasi bagian dari pembimbingan seni dan evaluasi sebagai komponen dari sistem pembelajaran, masing-masing mempunyai fungsi sebagai cara membelajarkan siswa menilai karya seni dan mengetahui hasil belajar yang telah diterapkan dalam perancangan pembelajaran (Soehardjo, 2011: 309-310)

2.4 Koreografi

Menurut Hadi (2003) koreografi merupakan proses penyeleksian atau pembentukan gerak menjadi wujud tarian. Istilah koreografi berasal dari bahasa Yunani *chora* yang berarti tari masal dan kata *graphi* yang berarti catatan, jadi apabila hanya dipahami dari konsep arti kata, maka berarti “catatan tari masal”. Koreografi menurut pendapat Jazuli (2008) merupakan proses penyeleksian dan pembentukan gerak kedalam sebuah tarian serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus.

Pengalaman-pengalaman dalam gerak dan elemen- elemen waktu, ruang, dan tenaga untuk tujuan pengembangan kepekaan, kesadaran, dan eksplorasi sebagai macam materi tari. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat dikatakan sebagai pendekatan-pendekatan koreografi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan koreografi adalah proses penyeleksian gerak atau pembentukan gerak melalui laku kreatif oleh koreografer menjadi suatu rangkaian gerak tari.

Pada proses penataan gerak tari melewati beberapa proses koreografi sesuai dengan yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi dalam buku *Koreografi: Bentuk – Teknik – Isi* (2012: 70), bahwa proses koreografi melalui tigatahap, yaitu:

2.4.1 Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahapan paling awal dalam karya cipta tari (Widaryanto, 2009: 25). Eksplorasi merupakan proses awal dari segala bentuk kegiatan kreativitas yang dilakukan dalam hal penggarapan suatu karya tari. Eksplorasi ditandai dengan merespon objek atau rangsangan. Rangsangan yang dimaksud adalah sesuatu yang membangkitkan pikiran atau semangat untuk mendorong kegiatan, dalam hal ini salah satunya adalah rangsang auditif berdasarkan audio yang telah ada. Menurut Irene Nusanti dan Lilin Candrawati (2018) rangsangan auditif merupakan sebuah rangsangan yang dapat dilakukan dengan mendengarkan sesuatu, misalnya suara angin, musik (ritme, suasana, melodi, tempo, dan sebagainya), suara manusia (teriakan, desahan, nyanyian, puisi dan sebagainya).

Gagasan gerak dapat terbentuk oleh dorongan melalui pendengaran, yakni dengan menginterpretasikan suara-suara yang didengar. Peserta didik diberikan kebebasan di dalam mengembangkan kreativitasnya dalam menerima materi ajar.

Eksplorasi juga merupakan proses untuk mencari bentuk gerak dengan menjelajahi semua organ tubuh serta keruangan, selain itu eksplorasi memiliki arti pencarian dengan bebas dari materi yang sudah diberikan, artinya setelah peserta didik diberikan jenis dan bentuk ragam gerak tradisi dan musik pengiring, peserta didik diajak untuk mengeksplor gerak dan musik yang diberikan itu sesuai dengan imajinasi dan kemampuan peserta didik. Bagi seorang penari dan penata tari tahap ini dapat direncanakan atau dipersiapkan secara terstruktur maupun sama sekali secara bebas belum distrukturkan.

Terstruktur berarti sudah mempunyai rencana-rencana tari, yaitu ide-ide atau rangsang-rangsang objek atau fenomena apa yang dibutuhkan. Sedangkan secara bebas atau belum distrukturkan, artinya sama sekali belum memiliki rencana-rencana tari, dengan cara ini biasanya penari atau penata tari bereksplorasi dengan menjajagi segala objek atau fenomena yang terjadi saat ini untuk menemukan ide-ide tertentu sesuai dengan rangsangan yang diberikan .

2.4.2 Improvisasi

Tahap improvisasi biasa disebut dengan tahap coba-coba secara spontanitas yang dapat digabungkan dengan tahap eksplorasi. Improvisasi merupakan cerminan dari rasa sensitivitas seseorang untuk mampu mendayagunakan dengan baik aksi dan reaksi dari dalam tubuhnya sendiri.

Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau *movement by chance*, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas ini dapat memberikan kekayaan dan variasi pengalaman gerak tanpa harus perencanaan lebih dahulu. (Sumandiyo, 2011: 76-77).

Proses improvisasi dalam penciptaan tari merupakan proses mencari mencoba-coba gerak atau disebut metode “*trial and error*”. Improvisasi memberi ruang bebas seorang koreografer atau penata tari dalam berimajinasi, menyeleksi, dan menciptakan gerak tari yang bertujuan agar lebih efisien dalam menyusun gerak tari.

2.4.3 Pembentukan /Komposisi

Tahap pembentukan (*forming*) atau komposisi, merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi. Artinya seorang koreografer atau penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi mulai berusaha “membentuk” atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi berdasarkan tema dan konsep yang telah ditentukan sebelumnya.

Oleh karena itu tahap ini termasuk menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata motif-motif gerak (Sumandiyo, 2011:78).

2.4.4 Elemen Dasar Gerak Tari

Dalam Bahasa Indonesia, gerak mempunyai pengertian peralihan atau perpindahan dari satu titik ke titik lainnya. Menurut Sri Rochana Widyastutieningrum dan Dwi Wahyudiarto dalam bukunya Pengantar Koreografi (2018 : 35) mengemukakan bahwa, gerak merupakan gejala yang paling primer dari kehidupan manusia, dan gerak merupakan media yang yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan, atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Ada dua jenis gerak dalam tari, yaitu : gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni adalah gerak yang tidak mempunyai

makna tertentu. Gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai makna tertentu. Media utama dalam menari adalah gerak, sehingga gerak merupakan aspek pengungkapan jiwa seseorang. Gerak bisa dikenali lebih mendalam dan dapat dikembangkan. Ada lima macam gerakan dasar yang terdiri dari koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki (Muhammad Muhyi Faruq, 2010: 3). Gerak atau lazimnya disebut kinestetik, menurut Gardner merupakan suatu kehidupan yang melibatkan perasaan berupa pemberian kesadaran atas posisi gerak dengan pengontrolan yang dilakukan oleh otak (Gardner, 1983:210). Sesuai dengan uraian diatas, gerak merupakan perpindahan dari satu titik ke titik lain, dalam perpindahannya terdapat unsur-unsur gerak yaitu: ruang, waktu dan tenaga. Ketiga unsur ini merupakan elemen- elemen dasar gerak yang pada akhirnya dijadikan objek garap oleh seorang koreografer.

2.4.4.1 Desain Ruang

Tubuh manusia mempunyai bidang ruang yang berada di sekitartubuh mereka saat melakukan gerak. Setiap orang memiliki ruang tersebut yang hanya dihubungkan ke tubuhnya yang disebut dengan ruang pribadi, dan ruang umum yang berada di luar jangkauan tubuh. Ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi di dalamnya mengintrodusir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan (Hadi. 1996:13). Pemahaman tersebut diatas akan lebih jelas jika konsep ruang tersebut secara terpisah yaitu ruang gerak adalah ruang yang diciptakan secara imajiner oleh disain garis gerak penari, maksudnya

gerak itu sendiri mengandung ruang dan ruang itu berada di sekeliling penari yang memungkinkan tubuh dapat bergerak sebatas kemampuan anggota badan dapat menjangkau atau membentuk ruang. Sedangkan ruang tari adalah ruang yang digunakan untuk mempertunjukan atau menggelar tarian, volume dapat diatur menurut kebutuhan koreografi. Ruang tari bersifat fisik, terlihat jelas bentuk, ukuran, kualitas, dan karakter dapat langsung ditangkap oleh penari maupun penonton (Martono.2012:7).

Pedoman dasar yang dapat diacu bahwa ketika manusia atau penari melakukan gerakan secara individu maka secara sadar hal tersebut telah membentuk ruang. Bentuk-bentuk ruang yang tercipta akan berubah-ubah sesuai dengan gerakan sampai pada saat penari yang melakukan gerakan tersebut berhenti. Dalam keadaan berhenti inilah maka dimensi keruangan dari tubuh manusia terlihat secara nyata.

Jika gerak difokuskan kepada bagian tubuh, terdapat 3 tingkat dalam bidang ruang: 1) Tinggi dan diatas, 2) Sedang, serta 3) Rendah dandalam. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang adalah tempat yang menunjukkan dinamika arah dan tingkat gerak yaitu ke depan, ke belakang, ke sisi kiri dan kanan, serta ke bidang atas dan bawah. Desain ruang memasalahkan bagaimana merencanakan penataan dan pemanduan unsur-unsur keruangan tersebut di atas agar dapat menghasilkan bentuk ke ruangan yang estetis. Wujud dari bidang ruang ini termasuk di dalamnya adalah arah hadap, level, volume.

1. Arah

Arah dipahami sebagai lintasan gerak ketika penari

bergerak melawati ruangan selama tarian berlangsung atau saat bergerak berpindah tempat, sehingga dapat dilihat atau ditangkap pola- polanya, seperti arah lurus maupun arah melengkung (biasanya berbentuk pola-pola lingkaran, berliku) (Hadi, 2011 : 23).

2. Level

Bentuk keruangan pada level dapat dibagi menjadi 3, yaitu level tinggi, sedang, dan level rendah. Level sedang adalah posisi penari ketika berdiri sempurna atau berdiri secara normal yang memudahkan penari untuk bergerak kemana saja (tubuh tegap disangga oleh kedua kaki, merupakan transisi antara level rendah dan tinggi). Level rendah adalah posisi tubuh dalam posisi merendah dengan posisi kaki sebagai penyangga dengan posisi ditekuk. Level tinggi adalah posisi kaki menapak dengan ujung kaki, menentang daya berat, seolah-olah penari baru saja berhenti diatas lantai yang dipijaknya.

3. Volume

Desain tiga dimensi memiliki panjang, lebar dan tinggi atau kedalaman yang menghasilkan apa yang dikenal sebagai volume atau “isi” keruangan yang berhubungan dengan besar kecilnya jangkauan gerak tari (Widyastutieningrum dan Wahyudiarto. 2014 : 50)

Volume merupakan ukuran besar kecilnya gerakan, diantaranya:

- Volume kecil, yaitu ruang atau jangkauan gerakanya paling kecil atau sempit.
- Volume menengah, yaitu ruang atau jangkauan gerakanya diantara sempit dan luas.

- Volume besar, yaitu ruang atau jangkauan geraknya paling besar atau luas.

2.4.4.2 Desain Waktu

Setiap gerak yang dilakukan manusia membutuhkan waktu, baik gerak estetis ataupun gerak fungsional (Adila, M., Indrayuda, I., & Darmawati, D. 2019: 56). Contoh gerak fungsional seperti saat berjalan ke suatu tempat tentu membutuhkan waktu, jika jarak yang ditempuh dekat maka waktu yang dibutuhkan lebih sedikit daripada jarak yang jauh. Perbedaan cepat atau lambat gerak berhubungan dengan tempo. Fungsi tempo dalam gerak tari yaitu untuk memberikan kesan dinamis sehingga tarian tersebut indah untuk dinikmati.

Menurut (Jamalus, 1998) dalam buku *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, di dalam desain waktu terdapat beberapa aspek, diantaranya : tempo, ritme, durasi dan irama. Tempo merupakan cepat atau lambat sebuah gerak. Ritme dalam gerak dapat dipahami sebagai pola perulangan yang teratur dari kumpulan-kumpulan bagian gerak yang berbeda kecepatannya.

Durasi dapat dipahami sebagai jangka waktu berapa lama dari gerak yang berlangsung. Sedangkan irama merupakan cepat lambatnya gerak yang dapat menimbulkan daya hidup gerak, tergantung dengan pengelolaan/pengaturan-nya. Beberapa aspek diatas mampu menghasilkan kualitas gerak yang dinamis, dengan cepat atau lambatnya gerakan perubahan gerak yang dilakukan, karena tempo sangat berpengaruh dalam hal ini. Lebih spesifik bahwa musik yang sangat berkaitan dengan waktu

dalam tari, karena musik memberikan kode-kode atau tempo yang jelas untuk melakukan perubahan gerak dalam tari.

2.4.4.3 Desain Tenaga

Di samping dibutuhkan desain ruang dan desain waktu, untuk terjadinya sebuah gerak maka membutuhkan tenaga. Tenaga di dalam sebuah tari menggambarkan suatu usaha yang mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak (Sri Rochana, 2018 : 52). Beberapa factor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga dalam melakukan gerak adalah : intensitas, aksen/tekanan, dan kualitas. Faktor-faktor tersebut dapat dipahami dalam pengertian yang relatif.

Intensitas yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah tenaga dalam tarian yang menghasilkan tingkat ketegangan gerak. Jika gerak diberikan kuantitas tenaga yang besar, maka gerak akan terlihat kuat atau tegang. Sebaliknya, jika gerakan diberi kuantitas tenaga yang kecil maka gerak akan terlihat lemah atau lembut. Aksen atau tekanan muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba dan kontras. Sedangkan kualitas berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga. Jika gerak yang dilakukan memiliki intensitas yang tinggi, tentu memerlukan tenaga yang kuat, dan sebaliknya gerakan dengan intensitas rendah memerlukan tenaga yang lemah atau sedikit.

2.5 Rangsang Pembelajaran

Sebuah garapan tari merupakan hasil pemikiran dari imajinasi dan penuangan rasa yang divisualisasikan sesuai dengan ide koreografer. Pemikiran tersebut diperoleh melalui penghayatan suatu objek tertentu yang menggugah atau membangkitkan pikiran dan keinginan untuk merealisasikannya ke dalam sebuah garapan. Terwujudnya ide melalui gerak-gerak yang estetik merupakan kemampuan sang koreografer berintegrasi dengan alam dan memiliki penguasaan teknik, perbendaharaan, kepekaan rasa, dan kebiasaan bergerak. Rangsangan atas objek yang ditangkap oleh berbagai indera manusia secara konseptif turut menentukan proses penataan tari. Suatu rangsangan merupakan suatu yang membangkitkan pikiran, semangat, atau dorongan kegiatan (Smith, 1985: 21). Rangsangan tari yang banyak dipakai didalam pembentukan tari meliputi; rangsang gagasan, rangsang visual, rangsan auditif, rangsang kinestetik, rangsang peraba.

- **Rangsang Kinestetik**

Rangsang kinestetik merupakan rangsang yang terjadi melalui rasa gerak, dan frase gerak tertentu, yang dapat dikembangkan sedemikian rupa berdasarkan kreativitas koreografer. Untuk membentuk tari, dapat digunakan dan dikembangkan rangsang kinestetik yang memiliki gaya, suasana, jangkauan dinamik, pola atau bentuk, aspek-aspek atau frase gerak (Smith, 1985: 22). Ketika koreografer melaksanakan proses garapan tari, rangsang yang sering memotivasi pengembangan gerak adalah rangsang kinestetik. Beberapa repertoar tari yang sudah dipelajari dapat memotivasi timbulnya gagasan gerak, karena ragam gerak yang akan dikembangkan berpijak pada gerak tari yang telah dipelajari, misalnya, pengembangan beberapa ragam gerak dari rangsang gerak *samber melayang*, *lipetto*, *ngerujung* dan sebagainya.

- **Rangsang Gagasan (ide)**

Rangsang gagasan (ide) merupakan rangsang awal yang menimbulkan gagasan atau permulaan langkah sebelum menuju rangsang yang lain. Gerak dirangsang dan dibentuk intens untuk menyampaikan gagasan atau menggelar cerita (Smith, 1985: 23). Apabila gagasan yang dikomunikasikan itu misalnya tentang harga diri, keserakahan, dan perang, maka pemilihan jangkauannya terbatas pada gerak yang memberikan kesan seperti itu. Rangsang gagasan dapat timbul dari kegiatan membaca buku, mengadakan wawancara, membaca cerita, mengetahui sejarah, legenda dongeng, memahami tentang hubungan kemanusiaan, dan sebagainya.

- **Rangsang Visual**

Rangsang visual adalah rangsang yang timbul karena melihat sesuatu gambar, objek, pola, wujud, dan sebagainya. Dari gambar yang dilihat, dapat dipetik gagasan latar belakangnya, garis-garis wujud, ritme struktur, warna, fungsi dan kelengkapan, gambaran, dan sebagainya (Smith, 1985: 22). Sebagai contoh, pengamatan dilakukan terhadap sebuah kursi, misalnya, pemberian pengertian dapat diarahkan pada kenyataan bahwa wujud kursi itu dapat dipandang dari berbagai fungsi yakni sebagai singgah sana, trap, desain bentuk, penyangga berat badan, dan seterusnya. Untuk selanjutnya, dilakukan latihan tentang keleluasaan gerak yang dapat dicapai berdasarkan daya cipta dan imajinasi kreatif masing-masing individu.

- **Rangsang Auditif**

Rangsang ini dapat dilakukan dengan mendengarkan sesuatu, misalnya suara angin, musik (ritme, suasana, melodi, dan sebagainya), suara manusia (teriakan, desahan, nyanyian, puisi, dan sebagainya). Gagasan gerak dapat terbentuk oleh dorongan melalui pendengaran, yakni dengan menginterpretasikan suara-suara yang didengar. Suasana, karakter, ritme, nuansa tari dapat disusun dalam struktur tertentu oleh rangsang

tersebut, walaupun tari juga dapat hadir tanpa suara suatu iringan. Rangsangan dengan kata-kata, misalnya puisi, dapat pula memberikan penekanan gerak dalam pemberian makna tari, yakni dengan cara mendengar kata-kata yang tersirat di dalamnya beserta inti sarinya. Suatu puisi menjadi rangsang auditif, jika penata tari mendengar puisi itu dibacakan tanpa menafsirkan seluruh puisi itu. Jika koreografer menafsirkan makna puisi itu, maka rangsang tersebut menjadi rangsang gagasan. Di sisi lain, banyak juga koreografer masa kini menggunakan puisi sebagai pengiring tari untuk menyatakan gagasannya.

- **Rangsang Peraba**

Rangsang peraba ini dapat menghasilkan respon kinestetik yang kemudian menjadi motivasi tari (Smith, 1985: 22). Melalui rabaan terhadap benda-benda atau sesuatu yang dipakai menari dapat terjadi rangsang yang menimbulkan ide-ide pengembangan gerak. Misalnya, kain yang memanjang (*samparan*) tidak hanya berfungsi sebagai *samparan*, namun dapat menimbulkan gagasan untuk mengembangkan berbagai macam desain. Rabaan rasa lembut kain dapat memberi kesan kelembutan. Demikian pula, jika kain itu diayunkan dengan tekanan kuat dengan menciptakan desain terlukis dan tertunda, seperti halnya tari Selendang yang menggunakan kain selendang yang panjang yang dipegang oleh penari. Masih banyak lagi, tari tradisi lain yang menggunakan kain untuk mewujudkan desain terlukis maupun tertunda.

Dalam rangsang-rangsang awal tersebut di atas, kegiatan dimungkinkan berlangsung secara spontan, tidak disengaja. Misalnya, jika seseorang menggunakan suara, tekstur, sebagai motivasi untuk belajar dalam menuangkan gerak, orang tersebut telah menafsirkan sesuatu dari data indera serta menggunakan gerak untuk menyampaikan respons-responsnya. Dalam menghayati suatu objek, diperlukan motivasi dan latihan yang bermula dari pembuatan rancangan mengenai respons imajinatif, kesadaran estetik, dan mengorganisasikan gerak. Jika

mereka mendapat kepercayaan dan kemampuan untuk mengembangkan rancangan tersebut, mereka akan siap untuk berkonsentrasi pada aspek-aspek lain dari komposisi tari, khususnya pada pengertian dan bentuk. Gerakan dapat diorganisasikan, dipadukan dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami atau dilakukan, kemudian diabstraksikan sebagai materi tari. Bertolak dari rangasang awal yang diabstraksikan, dapat hadir simbol-simbol yang ekspresif dari perasaan manusia (Hawkins,1990: 160) melalui suatu kerja eksplorasi.

2.6 Media Audio

2.6.1 Pengertian Media Audio

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga (Tim Penyusun, 2007: 76), audio merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar. Daryanto (2010: 37), mengemukakan bahwa audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suaranya dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Menurut Prastowo (2011: 264) mengemukakan bahwa bahan ajar audio merupakan salah satu bahan ajar noncetak yang di dalamnya mengandung suatu system yang menggunakan sinyal audio secara langsung yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didiknya guna membantu mereka dalam menguasai kompetensi tertentu. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio adalah salah satu bentuk perantara atau pengantar noncetak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesandari pendidik kepada peserta didik dengan cara dimainkan atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

2.6.2 Manfaat Media Audio sebagai Media Pembelajaran

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh jika pendidik

memanfaatkan media audio sebagai media pembelajaran. Tugas pendidik akan lebih ringan jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan media audio. Menurut Sudjana dan Rivai (2009: 129), mengemukakan fungsi media audio adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Keterampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio meliputi :

1. Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian.
2. Mengikuti pengarah.
3. Melatih daya analisis .
4. Memilah-milih informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan.
5. Merangkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali informasi.

Pada penelitian ini guru menggunakan media audio untuk membantu peserta didik dalam merangsang proses pengembangan gerak serta melatih daya analisis peserta didik terhadap audio yang didengarkan pada proses eksplorasi dengan mengikuti arahan yang telah diberikan oleh pendidik.

2.6.3 Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media Audio

Terdapat beberapa langkah (secara umum) yang perlu diketahui dalam memanfaatkan media audio untuk kegiatan pembelajaran. Langkah- langkah tersebut meliputi langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah tindak lanjut (Daryanto, 2010: 46). Namun dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan pendidik yaitu:

Pertama, langkah persiapan. Dalam langkah persiapan ada beberapa hal yang perlu dilakukan pendidik, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan mental peserta didik agar dapat berperan serta secara aktif, sehingga paling lambat sehari sebelumnya rencana kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio harus sudah diberitahukan kepada peserta didik.
2. Memastikan bahwa peralatan yang akan digunakan untuk menampilkan program (radio, radio *tape* atau CD *Player* atau komputer atau radio satelit atau iPod atau *Zune*) dapat berfungsi dengan baik, disini pendidik menggunakan handphone dan speaker sebagai sarana pembelajaran.
3. Mengatur ruangan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan nyaman.

Kedua, langkah pelaksanaan. Pada langkah pelaksanaan hal-hal yang harus dilakukan antara lain:

1. Usahakan posisi penyimpanan *file* sudah berada di tempat pemutarnya dan tinggal menekan tombol “*Play*” atau “*On*”.
2. Usahakan peserta didik sudah berada ditempat kegiatan pembelajaran, setidaknya 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
3. Menjelaskan kepada peserta didik tentang jenis mata pelajaran, topik yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik media audio yang akan diputar.
5. Usahakan suasana tetap tenang atau kondusif selama pemutaran program media.
6. Perhatikan berbagai reaksi peserta didik selama mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan program audio.

Ketiga, langkah tindak lanjut. Pada langkah tindak lanjut hal-hal yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Meminta peserta didik untuk menceritakan hasil dari mendengarkan audio.
2. Meminta peserta didik untuk bertanya terkait media audio yang diperdengarkan.
3. Sebelum pendidik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, terlebih dahulu berikan kesempatan kepada sesama peserta didik untuk mendiskusikan jawabannya. Peran pendidik di sini adalah sebagai fasilitator.
4. Jika semua pertanyaan sudah berhasil dijawab oleh teman-teman sesama peserta didik, maka pendidik tidak perlu menjawabnya lagi. Tugas pendidik adalah sebatas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab selama berlangsungnya diskusi.
5. Berikan tes untuk mengukur proses eksplorasi gerak dari hasil mendengarkan media audio.

2.6.4 Jenis-jenis Media Audio

Terdapat berbagai jenis audio diantaranya :

2.6.4.1 Radio

Radio merupakan salah satu media auditif yang hanya bisa dinikmati dengan alat pendengar, radio juga menjadi penyampai gagasan, ide atau pesan melalui gelombang elektromagnetik, yang berupa sinyal-sinyal.

2.6.4.2 Audio recorder

Audio recorder adalah suatu peralatan yang dapat merekam dan menyimpan data berupa suara berdasarkan input yang masuk. Peralatan audio recorder dapat merekam

serta menyimpan data audio sehingga dapat didengarkan kembali suatu saat.

Pelatan audio recorder terdiri dari 2 komponen, yaitu komponen hardware dan software. Komponen hardware terbagi menjadi 3 bagian, meliputi komponen input suara, komponen pemroses, dan komponen output suara. Input suara biasanya berasal dari peralatan seperti mikrofon, handy talky, dan telepon. Pemrosesan audio dapat berasal dari sound card, audio capture, atau processor. Output suara biasanya didapat dengan bantuan komponen speaker. Komponen software meliputi program yang dapat menjalankan perintah pada hardware untuk recording audio. Perintah pada audio recorder biasanya dilakukan oleh aplikasi-aplikasi yang dapat dibuat dari berbagai platform seperti Visual Basic, Python, dan Java.

Dalam dunia pendidikan audio recorder digunakan sebagai alat bantu para pendidik, menurut Arsyad (2003:44) mengungkapkan bahwa rekaman audio tape adalah isi pesan dan pelajaran yang dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar. Materi rekaman audio adalah cara ekonomis untuk menyiapkan isi pelajaran atau jenis informasi tertentu. Jenis rekaman meliputi: rekaman musik, kesusastraan dan drama, studi social terutama sejarah, bahasa asing, bercakap-cakap, dan olahraga.

Romy Sylado (1988:27) mengemukakan bahwa musik bukan sekedar bunyi dan suara saja, dikala bunyi dan suara ada tata tertib yang mewujudkan menjadi indah, baik dan betul, yaitu unsur nada, unsur irama, dan unsur keselarasan

yang disebut harmoni. Unsur-unsur musik itu terdiri dari beberapa komposisi secara bersamaan merupakan kesatuan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Semua unsur-unsur itu berkaitan erat dan sama sama memiliki peranan penting dalam sebuah lagu. Unsur-unsur musik tersebut diantaranya :

1. Irama atau Ritme

Irama atau ritme adalah panjang pendeknya nada pada melodi lagu. Irama berhubungan dengan birama, karena birama menentukan nilai suatu nada pada setiap ketukan. Ritme sebagai gerak musik yang terjadinya ditentukan oleh susunan nilai atau aksen. Menurut Gitrif Yunus (1996:8) ritme adalah bagian dari struktur musik yang berkaitan dengan durasi. Ritme sering dianggap bagian dari melodi, meskipun sesungguhnya tidak. Ritme dan melodi adalah dua konsep yang berbeda, keduanya merupakan bagian dari struktur musik secara keseluruhan. Untuk melihat perbedaan dari kedua istilah itu, bahwa melodi berkaitan dengan pitch tinggi rendah nada, dan ritme berkaitan dengan waktu, durasi lama berlangsungnya (panjang pendek) sebuah nada. Satu hal yang harus diketahui bahwa penulisan melodi dalam notasi balok selalu menggunakan garis paranada, sedangkan penulisan ritme hanya memerlukan satu garis saja.

2. Tempo

Tempo adalah tingkat kecepatan dan lambatnya hitungan (ketukan) dalam suatu lagu. Tempo juga diartikan sebagai waktu, kecepatan dalam ukuran tertentu (Banoe, 2003:410). Alat untuk mengukur tempo disebut

metronome. Tempo merupakan penentu sebuah ritme akan dimainkan cepat atau lambat, tergantung pada pengambilan kecepatan ketukan.

3. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Bunyi adalah peristiwa getaran, getaran bunyi dapat cepat dapat pula lambat. Jika suatu sumber getaran dengan cepat maka bunyi yang dihasilkan tinggi, contohnya seperti lonceng. Jika getaran bunyinya itu lambat, maka bunyi yang dihasilkan akan terdengar rendah.

4. Dinamika

Menurut Jamalus (1988: 39), dinamika adalah tanda untuk mengatakan tingkat volume atau tinggi dan rendahnya suatu suara. Ada beberapa tanda dinamika yang umum digunakan dalam sebuah karya musik:

pp : *pianissimo* = sangat lembut

p : *piano* = lembut

mp : *mezzo piano* = agak lembut

mf : *mezzo forte* = agak keras

f : *forte* = keras

ff : *fortissimo* = sangat keras

5. Harmoni

Menurut Gitrif Yunus (1990 : 9), harmoni adalah beberapa nada tertentu yang dimainkan secara serempak pada saat yang sama. Harmoni adalah rangkaian beberapa nada yang dibunyikan secara serempak, terdengar pada waktu yang sama atau bersifat "*synchronic*" dalam kurun waktu tertentu, notasinya bersifat linier vertical atau dalam

sebuah garis lurus secara vertical. Secara musikal, sejumlah harmoni atau runtunan harmoni- harmoni dapat pula disusun menjadi sebuah melodi yang harmonis.

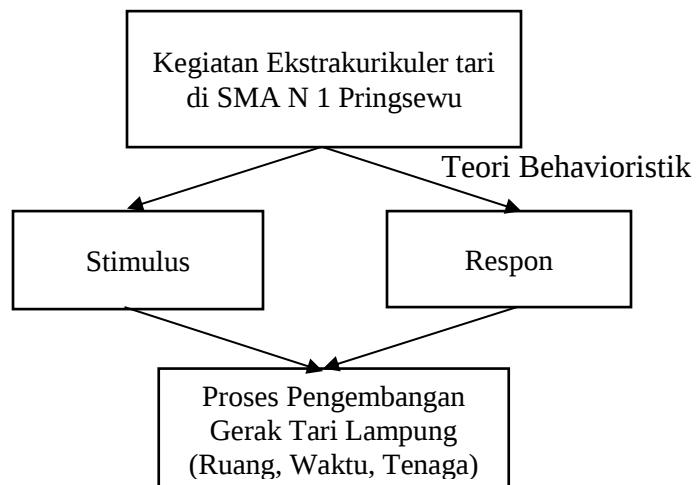
Musik adalah pendukung utama untuk gerakan-gerakan tarian. Musik yang digunakan dalam tarian disebut musik iringan tari, ada beberapa macam bentuk musik iringan tari yang digunakan misalnya : suara tepukan tangan ke bagian tubuh, hentakan kaki ke lantai, dan bunyi bunyian lainnya. Musik iringan tari seperti di atas disebut iringan tari internal. Sedangkan iringan yang berasal dari nyanyian, kata-kata, pantun, permainan alat musik yang sederhana hingga orkestra yang besar disebut iringan tari eksternal (Sal Murgiyanto: 1983).

Musik iringan tari adalah bentuk musik pengiring yang sudah terpola dari segi birama, harmoni, tempo, dinamika, ritmis, dan melodinya. Untuk terbentuknya sebuah iringan tari maka digunakan alat musik yang berbentuk instrumental maupun vokal untuk mengiringi gerak tari. Sal Murgianto menyatakan bahwa hubungan tarian dengan musik pengiringnya dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, tempo, suasana, atau gabungan dari aspek - aspek itu.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait dan merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis (Samiun, 2015).

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2. Gambar Kerangka Pikir Penelitian.

Kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Pringsewu yang menggunakan Teori Behavioristik untuk melihat respon siswa saat pembelajaran tari dengan stimulus yang diberikan oleh guru berupa audio pada proses Pengembangan Gerak Tari Lampung dengan elemen gerak dasar tari yaitu ruang, waktu dan tenaga yang kemudian akan menghasilkan hasil penelitian.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rangkaian-rangkaian yang harus ditempuh dalam merencanakan suatu penelitian dan rangkaian tersebut dimaksudkan untuk diikuti agar tujuan penelitian dapat tercapai. Desain penelitian harus dibuat sesuai dengan variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menghasilkan data kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses Pengembangan Gerak Tari Lampung pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Pringsewu.

Adapun rancangan atau desain penelitian tersebut dimulai dengan memilih salah satu sekolah yang akan diteliti, dalam hal ini yaitu SMA Negeri 1 Pringsewu. Selanjutnya dilakukan permohonan izin kepada pihak sekolah melalui izin tertulis yang diserahkan kepada sekolah agar penelitian dapat dilaksanakan di sekolah tersebut, permohonan tersebut berupa surat penelitian pendahuluan dan surat izin penelitian. Setelah izin didapatkan secara resmi, selanjutnya dilakukan observasi awal atau observasi pendahuluan terhadap guru/pelatih pada ekstrakurikuler tari dan siswa yang melaksanakan pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Pringsewu, di mana pada tahap ini juga dilakukan wawancara terhadap guru untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada proses

pembelajaran tari di sekolah ini.

Setelah observasi dilakukan, kemudian perlengkapan penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian disiapkan, perlengkapan tersebut berupa lembar pengamatan siswa, panduan wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk mengamati pembelajaran pada ekstrakurikuler tersebut di setiap pertemuan. Setelah mendapatkan data penelitian, langkah selanjutnya yaitu membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis (reduksi sampai penyajian) data-data yang didapatkan saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah terakhir dari desain penelitian ini adalah menulis laporan ilmiah hasil penelitian tersebut dan menerbitkan hasil penulisan tersebut.

3.2 Sumber Data

Pohan menyatakan, data adalah fakta, informasi, atau keterangan (Prastowo, 2016: 204). Sumber data adalah sumber di mana fakta, informasi atau keterangan didapatkan. Menurut asal muasalanya, data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Prastowo, 2016: 204).

3.2.1 Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data dari proses Pengembangan Gerak Tari Lampung yang diobservasi dari aktivitas guru dan siswa, serta informasi lisan yang bersumber dari informan, yakni guru atau pelatih tari dan siswa.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk. Data ini diperoleh dari arsip-arsip sekolah, arsip penilaian serta

arsip evaluasi guru pada pembelajaran sebelumnya.

Data primer dan sekunder dalam penelitian ini didapatkan pada suatu tempat, dari seseorang atau pada lembaran kertas (*place, person, and paper*).

1. Tempat (*place*)

Data primer dan sekunder pada penelitian ini didapatkan di SMA Negeri 1 Pringsewu, yang beralamat di Jl. Olahraga No. 001 Kelurahan Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

2. Orang (*person*)

Sumber data selain tempat adalah orang (*person*), sumber data yang didapatkan dari orang dalam penelitian ini adalah 7 (tujuh) orang siswa dan guru seni budaya atau pelatih tari.

3. Kertas (*paper*)

Sumber data kertas bisa berupa data-data yang memuat informasi siswa, pada penelitian ini sumber data kertas yang didapatkan dari data guru, daftar kehadiran siswa atau absensi, materi pembelajaran serta daftar nilai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi, dan angket (Sugiyono, 2016:194). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2016: 330).

3.3.1 Wawancara/Interview

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang tidak dapat diamati

sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau hal lainnya (Rohidi, 2011:208). Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan berpedoman dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Wawancara tersebut dilakukan terhadap guru/pelatih tari dan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Pringsewu guna mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya mengenai objek penelitiannya, yaitu proses Pengembangan Gerak Tari Lampung.

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Guru

No.	Aspek Wawancara	Daftar Pertanyaan
1.	Proses Pembelajaran Pengembangan Gerak Tari Lampung	1. Apa langkah-langkah yang ibu lakukan untuk melaksanakan pembelajaran?
		4 Strategi apa yang Ibu gunakan saat melaksanakan pembelajaran?
		5 Kendala apa saja yang ditemui saat melaksanakan pembelajaran?
		6 Usaha apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
		7 Apakah Ibu memberikan pemahaman terkait materi pembelajaran kepada siswa?
		8 Metode apa yang Ibu gunakan saat proses pembelajaran?
		9 Apakah Ibu memberikan contoh kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran ?
		10 Apakah Ibu selalu mengawasi siswa selama berjalannya proses pembelajaran?
		11 Apakah siswa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran?
		12 Apakah Ibu memberikan kebebasan kepada siswa selama proses pembelajaran?
2.	Stimulus	1. Rangsang seperti apa yang Ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran?

		2. Apakah ibu hanya menggunakan satu rangsangan dalam proses pembelajaran?
		3. Jenis audio seperti apa yang digunakan dalam rangsang pembelajaran?
		4. Berapa kali jumlah pemutaran audio sampai siswa mampu melakukan pembelajaran?
		5. Apakah siswa merasa terbantu dengan adanya rangsang yang digunakan?
3.	Respon	1. Apakah minat siswa tinggi atau tidak dalam pelaksanaan pembelajaran?
		2. Bagaimana sikap siswa saat Ibu melaksanakan pembelajaran?
		3. Apakah siswa mampu mengikuti pembelajaran yang Ibu laksanakan?
		4. Apakah siswa mampu menghasilkan motif gerak dengan rangsang yang digunakan?
		5. Berapa motif yang biasa siswa ciptakan dalam proses pembelajaran?
		6. Motif gerak seperti apa yang diciptakan oleh siswa?
		7. Apakah siswa kesulitan dalam melakukan pembelajaran?
		8. Solusi apa yang ibu berikan untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut?
		9. Apakah guru memberikan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran?

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Siswa

No.	Aspek Wawancara	Daftar Pertanyaan
1.	Proses Pembelajaran Pengembangan Gerak	1. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan menarik?
		2. Apakah guru memberikan pemahaman terkait materi pembelajaran?
		3. Apakah guru memberikan contoh sebelum proses pembelajaran?
		4. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran?

		5. Apakah terdapat solusi untuk kesulitan yang dihadapi?
		6. Apakah guru memberikan arahan dalam proses pembelajaran?
		7. Apakah guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran?
2.	Stimulus	1. Rangsang seperti apa yang guru gunakan dalam melaksanakan pembelajaran?
		2. Apakah guru hanya menggunakan satu rangsangan dalam proses pembelajaran?
		3. Apakah siswa merasa terbantu dengan adanya rangsang yang digunakan?
		4. Berapa kali jumlah pemutaran audio selama proses pembelajaran?
3.	Respon	1. Apakah guru memerintahkan siswa berdiskusi/berkelompok?
		2. Apakah siswa diperkenankan melihat referensi saat proses pembelajaran?
		3. Apakah siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik?
		4. Apakah siswa merasa senang dengan proses pembelajaran yang dilakukan?
		5. Berapa jumlah motif yang dihasilkan dari proses pembelajaran?
		6. Apakah guru memerintahkan siswa untuk presentasi?
		7. Apakah guru memerintahkan siswa untuk memberikan penilaian kepada teman yang lain saat proses pembelajaran?
		8. Apakah guru memberikann kritikan setelah kegiatan pembelajaran?
		9. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan menarik?

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Komposer

No.	Pertanyaan
1.	Musik iringan tari ini termasuk ke dalam jenis musik apa?
2.	Irama / ritme seperti apa yang digunakan dalam pembuatan musik ini?
3.	Tempo seperti apa yang digunakan dalam pembuatan musik ini?
4.	Melodi seperti apa yang digunakan dalam pembuatan musik ini?
5.	Dinamika seperti apa yang digunakan dalam pembuatan musik ini?
6.	Harmoni seperti apa yang digunakan dalam pembuatan musik ini?
7.	Suasana seperti apa yang dibangun dalam pembuatan musik ini?

3.3.2 Observasi/Pengamatan

Observasi dalam penelitian digunakan untuk mengungkapkan gambaran sistematis dan tajam terinci mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan, dan peralatan yang digunakan, serta mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (Rohidi, 2011: 181-182). Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terkendali dan observasi partisipasi pasif. Maksudnya observasi terkendali adalah tidak melibatkan secara langsung emosi dan perasaan dengan sasaran yang ditelitinya, tetapi, pelaku yang diamati tersebut dipilih, dalam hal ini yaitu guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran tersebut. Sementara observasi partisipasi pasif artinya berada pada tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diteliti.

Observasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada tiap hari Sabtu di setiap minggunya dalam rentang waktu selama 1 bulan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pringsewu. Adapun hal yang

diamati selama penelitian adalah proses Pengembangan Gerak Tari Lampung dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, dokumen tersebut dapat berupa peninggalan tertulis, arsip-arsip, surat-surat pribadi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dapat berbentuk dokumen tertulis, gambar, dan karya (video) (Prastowo, 2016: 226). Dokumen gambar contohnya Dokumentasi, dokumen tertulis contohnya catatan, dan dokumen berbentuk karya contohnya adalah video.

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh guru / pelatih dan siswa. Dokumentasi yang dilakukan adalah pengambilan Dokumentasi proses pembelajaran yang dilakukan, kemudian pengambilan video pada setiap pertemuan penelitian, lalu dokumentasi tertulis yang berasal dari lembar pengamatan, lembar observasi, dan juga absensi yang berasal dari guru. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Gambaran umum lokasi penelitian
2. Dokumentasi dan video kegiatan pembelajaran tari
3. Lembar absensi siswa
4. Lembar penilaian siswa

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah si peneliti itu sendiri, yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan atau wawancara (Prastowo, 2016: 209).

Namun, selain instrumen tersebut, instrumen lain yang digunakan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder pada penelitian ini adalah (1) lembar wawancara, (2) lembar observasi, (3) lembar dokumentasi, dan (4) lembar pengamatan.

Tabel 3.4 Indikator Pelaksanaan Proses Pengembangan Gerak Tari Lampung pada Ekstrakurikuler Tari.

No	Indikator Proses Pengembangan Gerak	Deskriptor
1.	Ruang	Ruang pada tari dibagi menjadi dua, yaitu ruang gerak dan ruang tari. Ruang ruang gerak adalah ruang yang diciptakan secara imajiner oleh disain garis gerak penari, misalnya : volume, level,dan arah hadap gerak itu sendiri.
2.	Waktu	Waktu pada gerak tari meliputi tempo dan ritme. Tempo merupakan cepat atau lambatnya gerakan yang dilakukan. Ritme merupakan kesinambungan yang harmoni antara gerak dengan gerak.
3.	Tenaga	Tenaga di dalam tari menggambarkan suatu usaha yang mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak. Beberapa faktor yang berhubungan degan penggunaan tenaga dalam melakukan gerak adalah : intensitas, aksen/tekanan, dan kualitas.

Tabel 3.5 Instrumen Pengamatan Stimulan Gerak Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari.

Materi Utama : Pengembangan Gerak Tari Lampung.

No.	Kegiatan	Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	Aspek Ruang (Arah hadap, level, volume)				
	a. Pemahaman tentang aspek ruang dalam gerak tari.				

	b. Praktik demonstrasi oleh guru tentang aspek ruang.				
	c. Praktik oleh guru untuk fokus mengembangkan gerak dengan aspek ruang (arah hadap).				
	d. Praktik oleh guru untuk fokus mengembangkan gerak dengan aspek ruang (level).				
	e. Praktik oleh guru untuk fokus mengembangkan gerak dengan aspek ruang (volume).				
	f. Proses eksplorasi gerak pada aspek ruang yang melibatkan audio.				
	g. Proses eksplorasi gerak pada aspek ruang yang stimulan lain.				
	h. Guru memberi solusi pada siswa saat praktik eksplorasi gerak pada aspek ruang.				
2.	Aspek Waktu (tempo, ritme)				
	5. Pemahaman tentang aspek waktu dalam gerak tari.				
	6. Praktik demonstrasi oleh guru tentang aspek waktu.				
	7. Praktik oleh guru untuk fokus mengembangkan gerak dengan aspek waktu (tempo).				
	8. Praktik oleh guru untuk fokus mengembangkan gerak dengan				

	aspek waktu (ritme).				
	9. Proses eksplorasi gerak pada aspek waktu yang melibatkan audio.				
	10. Proses eksplorasi gerak pada aspek waktu yang melibatkan stimulan lain.				
	11. Guru memberi solusi pada siswa saat praktik eksplorasi gerak pada aspek waktu.				
3.	Aspek Tenaga (intensitas, aksen, kualitas)				
	a. Pemahaman tentang aspek tenaga dalam gerak tari.				
	b. Praktik demonstrasi oleh guru tentang aspek tenaga.				
	c. Praktik oleh guru untuk fokus mengembangkan gerak dengan aspek tenaga (intensitas).				
	d. Praktik oleh guru untuk fokus mengembangkan gerak dengan aspek tenaga (aksen).				
	e. Praktik oleh guru untuk fokus mengembangkan gerak dengan aspek tenaga (kualitas).				
	f. Proses eksplorasi gerak pada aspek tenaga yang melibatkan audio.				
	g. Proses eksplorasi gerak pada aspek tenaga yang melibatkan				

	stimulan lain.				
	h. Guru memberi solusi pada siswa saat praktik eksplorasi gerak pada aspek tenaga.				

Tabel 3.6 Instrumen Pengamatan Respon Pengembangan Gerak Siswa.

Nama Kelompok Siswa :

No.	Nama Motif gerak	Kelengkapan Unsur Elemen		
		Ruang	Waktu	Tenaga

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang mempermudah diinfokan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 334).

Analisis data disusun untuk mendeskripsikan proses pengembangan gerak di ekstrakurikuler tari SMA Negeri 1 Pringsewu. Dimana tahap analisis data memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

3.5.1 Reduksi Data

Mereduksi data pada penelitian ini untuk memfokuskan hal-hal yang penting mengenai proses pembelajaran. Data yang dimaksud adalah proses pengembangan gerak yang dilakukan dengan mendeskripsikan teks dan hasil dari pembelajaran tari pada ruang, waktu, dan tenaga dalam bentuk teks dan tabel.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan akan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci, dirangkum, berkaitan dengan hal-hal pokok disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Mulai data dari hasil peneliti melakukan observasi awal, wawancara, dokumentasi sampai pada proses pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuannya berupa dokumentasi gambar/Dokumentasi, video dan catatan lapangan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dijabarkan, maka peneliti akan menganalisis hal-hal yang berkaitan langsung serta penting dengan penelitian yaitu proses Pengembangan Gerak Tari Lampung..

3.5.2 Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, baik dalam bentuk table, grafis, maupun ke dalam bentuk teks secara deskriptif.

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa deskripsi, tabel berupa lembar pengamatan, dan Dokumentasi untuk memberikan data atau bukti yang autentik yang telah dideskripsikan pada saat proses belajar tari.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan penjelasan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan singkat padat dan mudah dipahami tentang analisis deskripsi yang diperoleh dari data observasi wawancara dan dokumentasi pada penelitian yang dilakukan. Simpulan dari penelitian ini mengacu pada deskripsi atau gambaran akhir proses Pengembangan Gerak Tari Lampung di ekstrakurikuler tari SMA Negeri 1 Pringsewu, berdasarkan teori, temuan, masalah, yang timbul selama proses penelitian dilakukan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul “Proses Pengembangan Gerak Tari Lampung Pada Ekstrakurikuler tari Di SMA N 1 Pringsewu” yang dilakukan oleh peneliti selama selama 4 kali pertemuan ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa proses Pengembangan Gerak Tari Lampung yang dilakukan di SMA N 1 Pringsewu ini dilakukan dengan melibatkan aspek ruang, waktu, dan tenaga, dimana proses tersebut terjadi secara berkelompok. Proses pengembangan gerak pada aspek ruang, waktu, dan tenaga tersebut dilakukan pada setiap pertemuannya, namun baru mulai terlihat pada pertemuan kedua sampai pertemuan keempat.

Proses Pengembangan Gerak Tari Lampung pada aspek ruang, dilakukan dengan menggunakan level arah hadap dan volume. Proses Pengembangan Gerak Tari Lampung ini tidak hanya menggunakan 1 rangsang pembelajaran tetapi ada rangsang auditif, rangsang gagasan/ide, rangsang kinestetik dan rangsang audio visual. Rangsang auditif yang digunakan dalam proses pengembangan gerak ini berupa musik iringan tari, rangsang gagasan yang diberikan oleh guru berupa gagasan suasana bahagia saat panen, rangsang kinestetik yang digunakan dari gerak-gerak dasar Tari Lampung dan rangsang audio visual yang digunakan guru dalam mengevaluasi proses pengembangan gerak berupa rekaman video pembelajaran siswa.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori behavioristik, pembelajaran proses Pengembangan Gerak Tari Lampung ini sudah sesuai dengan teori tersebut yang mana siswa mampu merespon stimulus atau rangsangan-rangsangan yang diberikan oleh guru dalam pembelajarannya. Namun dari 7 siswa yang diteliti, terdapat 2 siswa yang masih kurang merespon stimulus yang diberikan oleh guru.

5.1. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, kemampuan peserta didik dapat dikembangkan lagi menjadi lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara peserta didik lebih banyak berlatih dirumah masing-masing setelah proses pembelajaran ekstrakurikuler disekolah selesai dilaksanakan.
2. Bagi pembina kegiatan ekstrakurikuler, pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung pembina kegiatan ekstrakurikuler hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan tidak hanya menguasai kegiatan praktik akan tetapi juga menguasai materi pembelajaran dengan baik serta cara penyampaian yang mudah dimengerti. Sehingga para peserta didik juga mampu menyerap dengan baik materi yang disampaikan kepada peserta didik.
3. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pembelajaran baru di SMA Negeri 1 Pringsewu, baik itu pembelajaran di kelas atau pengembangan diri peserta didik.
4. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini hendaknya dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya maupun penelitian serupa

sebagai pengembang dari penelitian yang telah dilakukan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. W. J., Wendhaningsih, S., & Kurniawan, A. (2018). Proses Kreatif Melalui Pendekatan Koreografi pada Ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 6(5).
- A.J, Soehardjo (2011). *Pendidikan Seni*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Ama, M. Hawkins. (1990). Mencipta Lewat Tari Yang Dialih Bahasakan Oleh Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta ISI.
- Anggraini, F. Yuliasma, Y. & Iriani, Z. (2018). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 6(2), 73-80.
- Beetlestone, Florence. (2011). *Creative Learning*. Nusa Media. PO Box 137 Ujungberung, Bandung. 260 hlm.
- Djafri, N. (2008). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo. *Jurnal Inovasi*, 5(3).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, D. (2016). Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui pembelajaran Seni Tari Kipas pada Anak Tunarungu. *Jurnal penelitian Pendidikan*, 16 (1).
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Koreografi Bentuk, Teknik, Isi*. Cipta Media, Yogyakarta. 134 hlm.

- Hera, T., & Nurdin, N. (2019). Kontribusi Motivasi Mahasiswa dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari pada Mata Kuliah Koreografi. *Jurnal Sitakara*, 4(1).
- Jastra, I. W. (2016). Pembelajaran Tari Kreasi Lampung Dengan Konsep Koreografi Melalui Media Audiovisual. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, no. 1.
- Kusumastuti, E. (2010). Pendidikan Seni Tari melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, dan Multikultural sebagai Upaya peningkatan Kreativitas Siswa. *Harmonia: journal Of Arts Research and education*, 10(2).
- Lazimi, S. (2018). *LKP: Animate Karakter dalam Produksi Film Animasi 3D "Mira Diwana" Menggunakan Teknik Pose To Pose* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Mandasari, R. (2016). *Kreativitas Dalam Pembelajaran Tari Kreasi Siswa Di Smk N 40 Jakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Marwiji, M. H. (2018). Sistem Pembelajaran dan Pendekatan Sistem. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-9.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

- Respati, R. (2015). Esensi Pendidikan Seni Musik Untuk Anak. *Jurnal Saung Guru*, 7(2), 1-17.
- Rohman, M dan Sofyan Amir. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pusakaraya
- Saebani, Beni Ahmad. (2008). *Metode Penelitian*. CV. Pustaka Setia, Bandung. 220 hlm.
- Semiun, Yustinus.(2020). *Behavioristik: Teori-teori Kepribadian*. Penerbit: Kanisius. Yogyakarta.
- Smith, jacqueline.1985. *komposisi tari : sebuah petunjuk praktis bagi guru, terjemahan Ben Suharto*,Ekalasti.Yogyakarta.
- Soehardjo, A. J. (2011). *Pendidikan Seni Strategi Penataan dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni*. Malang: Bayu Media
- Situmorang, S.H., Muda. I., Doli, M., & Fadil, F. S. (2010). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. USUpres.
- Suharyanto. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru TK dalam Menyusun RencanaKegiatan Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan di TK Dharma Wanita Kecamatan tembarak. *Jurnal Pendidikan dan Profesi (JP3)*.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Thahirah, N., & Budiman, A. (2023). Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tari*, 4(1), 24-24.
- Widhianawati, N. (2011). Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dal..... meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal penelitian pendidikan*, 2(2), 154-163.